Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085

Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

PERAN KEBIJAKAN PUBLIK TERHADAP INTEGRASI SEKTOR PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF DI KOTA BANDUNG

Shofiyyah[1], Wilya Agusti[2], Mayada[3], Katriza Imania[4], Galuh Efnol Adzan[5], Ade Maulidya[6]
Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik,
Universitas Sriwijaya
Jl. Raya Palembang-Prabumulih KM. 32 Indralya, Ogan Ilir 30662
07011182328013@student.unsri.ac.id [1], 07011182328020@student.unsri.ac.id [2],
07011282328035@student.unsri.ac.id [3], katrizaimania@fisip.unsri.ac.id [4],
galuhefnoladzan@gmail.com [5], ademaulidya1@gmail.com [6]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi kebijakan publik Pemerintah Kota Bandung dalam menggabungkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai langkah untuk mencapai pembangunan kota yang berkelanjutan. Kota Bandung memiliki potensi signifikan dalam bidang ekonomi kreatif, melalui industri fesyen, kuliner, seni, dan berbagai komunitas kreatif yang tumbuh dengan cepat. Oleh karena itu, penggabungan kedua sektor ini menjadi strategi utama untuk meningkatkan daya tarik pariwisata serta memperkuat perekonomian daerah. Penelitian ini menerapkan metode Tinjauan Literatur Sistematis (TLS) dengan menganalisis artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025 yang berkaitan dengan topik pariwisata, ekonomi kreatif, dan kebijakan publik. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pemerintah memainkan peran penting dalam penyediaan infrastruktur yang mendukung, pelatihan dan sertifikasi untuk para pelaku kreatif, penguatan promosi digital sebagai pola pengelolaan. Penggabungan pariwisata dan ekonomi kreatif terlihat melalui pelaksanaan program wisata yang fokus pada kreativitas, seperti lokakarya seni, pertunjukan budaya, serta aktivitas UMKM kreatif yang menawarkan pengalaman interaktif bagi para wisatawan. Dampak dari integrasi ini mencakup peningkatan pendapatan warga, terbukanya peluang bisnis baru, penguatan kemampuan komunitas, serta terbentuknya reputasi Kota Bandung sebagai kota yang kreatif. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan publik yang dapat beradaptasi, bersifat kolaboratif, dan fokus pada pemberdayaan masyarakat adalah hal utama untuk memperkuat integrasi antara kedua sektor serta mendukung pengembangan kota yang berkelanjutan.

Kata kunci: Kebijakan Publik, Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Integrasi Sektor, Kota Bandung.

ABSTRACT

This study aims to analyze the function of public policy implemented by the Bandung City Government in integrating the tourism and creative economy sectors as a step toward achieving sustainable urban development. Bandung possesses significant potential in the creative economy through its fashion, culinary, arts industries, and various rapidly growing creative communities. Therefore, integrating these two sectors has become a key strategy to enhance tourism attractiveness while strengthening the regional economy. This research employs the Systematic Literature Review (SLR) method by examining scientific articles published between 2020 and 2025 that relate to tourism, the creative economy, and public policy. The findings indicate that the government plays an essential role in

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 272
DOI : Prefix DOI : 10.8734/panorama.v1i1.1395
Copyright : Author
Publish by :
Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

providing supporting infrastructure, offering training and certification for creative actors, strengthening digital promotion as a governance framework. The integration of tourism and the creative economy is reflected in tourism programs centered on creativity, such as art workshops, cultural performances, and creative MSME activities that offer interactive experiences for visitors. The impact of this integration includes increased community income, the emergence of new business opportunities, enhanced community capacities, and the establishment of Bandung's reputation as a creative city. These findings suggest that adaptive, collaborative, and community-oriented public policies are crucial in strengthening sectoral integration and supporting sustainable urban development.
Keywords: Public Policy, Tourism, Creative Economy, Sectoral Integration, Bandung City.

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia menunjukkan bahwa kedua sektor ini memiliki hubungan yang saling menguatkan. Pariwisata tidak hanya menjadi ruang kunjungan wisatawan, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk mengekspresikan kreativitas melalui produk budaya, seni, kuliner, dan kerajinan yang menjadi daya tarik tersendiri (Adnan, 2022:2). Dalam konteks ini, kebijakan publik di tingkat daerah memiliki peran penting untuk memastikan integrasi kedua sektor berjalan efektif dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Kota Bandung merupakan salah satu kota yang menonjol dalam pengembangan pariwisata kreatif. (Utomo & Hamdani dalam Alifah & Hermawan, 2024:14). Dengan kekuatan pada industri fesyen, kuliner, desain, serta komunitas kreatif yang aktif, Bandung kemudian mengembangkan berbagai Kampung Wisata Kreatif yang menawarkan pengalaman wisata tematik, edukatif, dan berbasis partisipasi warga.

Berbagai penelitian mengenai pengembangan pariwisata kreatif menunjukkan bahwa potensi wisata dan ekonomi kreatif di Kota Bandung bertumpu pada kekuatan budaya lokal, kreativitas masyarakat, serta dukungan kebijakan pemerintah. Setiawan dkk. (2024) mengidentifikasi bahwa pengembangan pariwisata kreatif masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan kapasitas SDM dan infrastruktur sehingga memerlukan perencanaan yang bersifat kolaboratif. Dalam konteks pengembangan destinasi lokal, David & Rosanto (2023) menjelaskan bahwa penerapan *community based tourism* di Kampung Wisata Kreatif Cigadung berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan pendapatan lokal, meskipun masih dibutuhkan penguatan kelembagaan dan strategi promosi.

Literatur lain seperti Maryonoputri dkk. (2024) dan Rahman dkk. (2021) menegaskan bahwa kawasan Cigadung memiliki potensi besar melalui seni budaya, kerajinan lokal, serta dukungan kolaborasi Penta Helix. Optimalisasi media digital juga menjadi perhatian, sebagaimana disampaikan oleh Ikhsanudin & Januarsa (2024) serta Zuhreini dkk. (2024), karena website dan sistem informasi destinasi membutuhkan peningkatan aspek visual dan fungsional untuk mendukung promosi wisata. Kampung wisata kreatif di Bandung, seperti Eco Bambu dan Cigadung, berkembang melalui integrasi antara pelestarian budaya dan aktivitas ekonomi kreatif masyarakat. Berbagai kegiatan seperti workshop kerajinan, pertunjukan seni, kuliner khas, dan produksi UMKM menjadi bagian dari daya tarik wisata yang memberikan nilai edukatif sekaligus meningkatkan pendapatan warga, sebagaimana dijelaskan oleh Nurvantina (2018) dan Nurhalimah (2024). Peranan kebijakan publik dalam penguatan sektor ini juga ditegaskan dalam literatur, di mana Kurniati dkk. (2023) menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Bandung menempatkan pelestarian budaya sebagai prioritas pembangunan pariwisata. Dukungan tersebut diwujudkan melalui program sertifikasi dan pelatihan bagi pelaku ekonomi kreatif, yang menurut Karimah &

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Novianti (2025) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing SDM kreatif. Selain itu, keberadaan Bandung *Creative City Forum* (BCCF) turut memperkuat jejaring kota kreatif melalui kolaborasi lintas komunitas (Silaban & Bhaskara, 2020).

Integrasi antara sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Bandung juga dijelaskan menghasilkan dampak ekonomi, sosial, dan budaya yang signifikan. Rahman dkk. (2021) menyatakan bahwa kolaborasi Penta Helix mampu meningkatkan keberlanjutan destinasi dan memperkuat tata kelola wisata berbasis komunitas. Luqma dkk. (2023) menambahkan bahwa sinergi antara pariwisata dan ekonomi kreatif berperan dalam pertumbuhan UMKM kreatif, peningkatan pendapatan masyarakat, serta diversifikasi produk wisata. Literatur tersebut menunjukkan bahwa aktivitas wisata yang terintegrasi dengan produk kreatif masyarakat berkontribusi pada pembentukan identitas kawasan, penguatan kapasitas komunitas, serta perluasan peluang usaha. Secara keseluruhan, tinjauan pustaka memperlihatkan bahwa pengembangan pariwisata kreatif di Kota Bandung terbangun melalui kolaborasi multi-aktor, penguatan komunitas lokal, dukungan regulasi pemerintah, serta integrasi sektor pariwisata dan industri kreatif yang saling mendukung.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini menekankan perlunya kebijakan publik yang mampu merespons perkembangan pariwisata kreatif dan mendorong integrasi yang lebih kuat antara pariwisata dan ekonomi kreatif di Kampung Wisata Kreatif Kota Bandung. Integrasi ini diharapkan dapat memperkuat identitas budaya kota, meningkatkan nilai tambah ekonomi, dan memperluas pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini mengangkat tiga rumusan masalah, yaitu: bagaimana potensi pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Bandung, bagaimana peran kebijakan publik dalam mendukung integrasi kedua sektor, serta bagaimana bentuk integrasi pariwisata ekonomi kreatif dan dampaknya bagi kawasan dan masyarakat. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kedua sektor, menganalisis kebijakan publik yang mendukung integrasi, dan mendeskripsikan bentuk integrasi beserta pengaruhnya terhadap pengembangan kawasan dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademis melalui kontribusi pada pengembangan literatur mengenai integrasi pariwisata dan ekonomi kreatif dalam perspektif kebijakan publik. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam merancang strategi pengembangan Kampung Wisata Kreatif yang berkelanjutan dan inklusif. Sedangkan dari sisi sosial ekonomi, penelitian ini membantu masyarakat memahami peluang keterlibatan dalam pariwisata kreatif dan cara memaksimalkan manfaat ekonomi dari aktivitas tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan teknik Tinjauan Literatur Sistematis (TLS) untuk mengeksplorasi peran kebijakan publik dalam menghubungkan sektor pariwisata dengan ekonomi kreatif di Kota Bandung. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk meninjau berbagai hasil penelitian yang telah tersedia, kemudian mengaturnya kembali dengan cara yang lebih terfokus sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang topik yang diteliti. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mencakup hasil-hasil sebelumnya, tetapi juga menunjukkan pola, tren, dan kekurangan dalam penelitian yang masih bisa diteliti lebih lanjut.

Proses tinjauan literatur dimulai dengan mengidentifikasi artikel, melakukan penyaringan awal, menilai kelayakan, hingga menentukan artikel mana yang akan dianalisis. Dalam memilih artikel untuk direview, penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang tegas. Artikel yang dipilih adalah artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025, yang bisa diakses dalam bentuk teks lengkap, serta membahas isu yang berhubungan langsung dengan sektor pariwisata, ekonomi kreatif, atau kebijakan publik, khususnya dalam konteks perkotaan.

Beberapa isu yang menjadi perhatian mencakup kontribusi pemerintah daerah dalam meningkatkan industri pariwisata, bentuk dukungan kebijakan untuk ekonomi kreatif, cara

mengintegrasikan kedua sektor tersebut, serta berbagai elemen yang mempengaruhi suksesnya integrasi tersebut. Standar pemilihan diterapkan secara konsisten, dan proses pengolahan informasi dilakukan dengan mempertimbangkan objektivitas serta keakuratan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana kebijakan publik dapat menghubungkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, terutama di Kota Bandung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan di bagian ini bertujuan untuk menjelaskan tiga perhatian utama dalam penelitian. Fokus pertama terkait dengan kemungkinan pariwisata dan ekonomi kreatif di kota Bandung. Fokus kedua menyoroti pentingnya kebijakan publik di Kota Bandung dalam menciptakan keterhubungan antar sektor. Fokus ketiga menjelaskan berbagai bentuk integrasi antara pariwisata dan ekonomi kreatif serta pengaruhnya terhadap pengembangan lingkungan sekitar. Ketiga fokus ini disajikan untuk memberikan wawasan yang menyeluruh tentang hubungan antarsektor dan dampaknya di tingkat daerah.

Potensi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kota Bandung

Kampung Wisata Kreatif Kota Bandung memiliki prospek pariwisata dan ekonomi kreatif yang menunjukkan hubungan yang kuat antara konservasi budaya lokal dan pertumbuhan ekonomi yang berbasis kreativitas masyarakat. Kampung Wisata Kreatif bukan sekadar destinasi wisata biasa, melainkan ruang di mana masyarakat setempat diberdayakan untuk mengembangkan potensi seni, budaya, dan kerajinan tangan yang khas. Misalnya, Kampung Eco Bambu secara khusus menonjolkan unsur budaya serta kesenian tradisional yang mendapat dukungan aktif dari warga lokal, sehingga menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang hidup dan berkelanjutan. Pendekatan ini mendorong pariwisata berbasis komunitas (*community based tourism*), menjadikan wisatawan bukan hanya sebagai penikmat tetapi juga peserta dalam pelestarian budaya, sehingga kampung-kampung kreatif ini menjadi destinasi unik dan memberikan nilai tambah pada sektor pariwisata di Kota Bandung (Nurvantina, 2018).

Kampung Wisata Kreatif di Bandung tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi kreatif dan meningkatkan kesehatan masyarakat setempat. Produk unggulan yang dipromosikan secara terintegrasi termasuk kuliner tradisional, seni lokal, busana khas, dan kerajinan tangan. Sebuah studi pemetaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung menemukan bahwa enam kampung wisata kreatif yang baru didirikan memiliki potensi ekonomi yang besar dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi lokal. Kampung wisata kreatif menjadi pusat pertumbuhan ekonomi kreatif yang mendorong inovasi dan kreativitas masyarakat. Ini membantu penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global (Pemerintah Kota Bandung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2023).

Kampung Wisata Kreatif Cigadung, yang ditetapkan oleh Walikota Bandung pada 2020, menjadi contoh kawasan wisata kreatif yang mengedepankan seni budaya dan ekonomi kreatif berbasis masyarakat. Dengan luas wilayah 264,46 hektar, Cigadung mengembangkan seni tradisional seperti pencak silat, jaipongan, calung, kacapi suling, serta sejumlah usaha ekonomi kreatif seperti Batik UMKM Cigadung dan Studio Rosid yang menggerakkan perekonomian lokal. Pengembangan yang melibatkan kolaborasi antar masyarakat, tokoh, dan pemerintah ini menciptakan destinasi wisata unik sekaligus edukatif. Kampung ini berkontribusi pada pemulihan ekonomi pasca pandemi dengan memberikan manfaat ekonomi langsung serta memperkuat daya tarik wisata Kota Bandung sambil mengedepankan partisipasi lokal dan konservasi budaya (Savana 2024; Maryonoputri, 2024).

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Peran Kebijakan Publik Kota Bandung dalam Mendorong Integrasi Sektor Pariwisata

Kota Bandung yang terletak di Provinsi Jawa Barat adalah tempat tinggal bagi 2,5 juta warga Indonesia. Sementara itu, 56% dari aktivitas ekonominya berkaitan dengan bidang desain, mode, desain grafis, dan media digital. *Bandung Creative City Forum* (BCCF) adalah sebuah inisiatif yang diadakan untuk membangun jaringan kota-kota kreatif serta membahas pembangunan kota yang berkelanjutan melalui pertukaran ide yang inovatif (Silaban dan Bhaskara, 2020: 74)

Pemerintah Kota Bandung menempatkan pengembangan destinasi pariwisata berbasis budaya sebagai salah satu fokus utama. Kebijakan tersebut diarahkan untuk mengangkat kekayaan budaya lokal sebagai daya tarik utama dalam promosi pariwisata kota. Pelestarian budaya serta peninggalan sejarah menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan pariwisata Bandung. Selain itu, untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, pemerintah juga mendorong diversifikasi produk pariwisata agar lebih beragam dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan (Kurniati dkk, 2023:8)

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung menjalankan sejumlah program sertifikasi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan memberikan pengakuan resmi kepada individu dalam industri kreatif. Beberapa program tersebut mencakup Program Sertifikasi Editor Video, Pelatihan Desain Mode, Berbagai Sertifikasi untuk Ekonomi Kreatif dalam Digitalisasi), dan Sertifikasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Pelaksanaan program-program ini sangat krusial karena tidak hanya berkontribusi pada peningkatan profesionalisme para pelaku kreatif, tetapi juga membuka akses yang lebih luas ke jaringan bisnis dan peluang baru. Dengan adanya sertifikasi yang diakui, para pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Bandung dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun internasional (Karimah & Novianti, 2025:33)

Secara keseluruhan, kebijakan pemerintah dalam pembangunan dan pengembangan merupakan instrumen penting untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Kota Bandung, kebijakan publik yang tepat menjadi landasan untuk mengarahkan upaya pembangunan sekaligus mengoptimalkan integrasi berbagai sektor, termasuk pariwisata dan ekonomi kreatif. Melalui kebijakan yang terarah, pemerintah dapat menyinergikan kedua sektor tersebut agar saling menguatkan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan di tingkat kota.

Bentuk Integrasi Pariwisata Ekonomi Kreatif dan Dampaknya terhadap Pengembangan Kawasan

Integrasi antara sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Kampung Wisata Kreatif Bandung terwujud melalui kolaborasi antara aktivitas wisata dan produk kreatif berbasis komunitas yang menawarkan pengalaman menyeluruh bagi wisatawan. Kegiatan wisata tidak hanya berkisar pada kunjungan destinasi, tetapi juga meliputi workshop kerajinan, pertunjukan seni, kuliner kreatif, serta pembelian produk UMKM lokal yang dikemas secara tematik. Sinergi tersebut menciptakan nilai tambah karena wisatawan mendapatkan pengalaman personal yang melibatkan interaksi langsung dengan pelaku kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuningsih & Satriani dalam Luqma dkk. (2023:3335) yang menyatakan bahwa ekonomi kreatif perlu dikembangkan secara maksimal, mengingat perkembangan teknologi informasi dan era digital membuka peluang besar bagi diversifikasi pendapatan berbasis kreativitas dan pemanfaatan teknologi oleh sumber daya manusia.

Dari sisi tata kelola, pengembangan destinasi kreatif di Bandung mengadopsi model kolaborasi Penta-Helix (pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, media) yang memungkinkan perencanaan, fasilitasi regulasi, dan dukungan sumber daya secara terkoordinasi. Penelitian oleh Rahman dkk. (2021) menunjukkan bahwa pengembangan destinasi kreatif di Bandung dilakukan melalui kolaborasi berbagai aktor dalam kerangka Penta Helix, meliputi akademisi, bisnis,

komunitas, pemerintah, dan media. Studi tersebut menggambarkan bagaimana setiap aktor berkontribusi dalam perencanaan, penyediaan sumber daya, serta pelaksanaan program pengembangan pariwisata kreatif, sehingga membentuk pola kerja sama yang terstruktur dalam meningkatkan daya tarik dan aktivitas wisata berbasis komunitas.

Bentuk integrasi tersebut menghasilkan dampak ekonomi nyata berupa multiplier effect, di mana aktivitas wisata berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan para pelaku ekonomi kreatif, perluasan peluang usaha, dan penyerapan tenaga kerja lokal. Penelitian oleh Luqma dkk. (2023), yang menganalisis peran ekonomi kreatif dan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dengan berfokus pada daerah-daerah di Indonesia, menunjukkan bahwa sinergi antara kedua sektor tersebut mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan UMKM kreatif, serta memperkuat daya saing ekonomi lokal melalui diversifikasi produk dan inovasi layanan

Dampak sosial juga terlihat pada meningkatnya kapasitas komunitas melalui pelatihan, pendampingan usaha, dan pembentukan jejaring kolaboratif yang memperkuat posisi masyarakat sebagai aktor utama dalam pengembangan destinasi. Integrasi ini juga memperkuat identitas dan place branding kawasan. Kolaborasi antar-aktor dalam kerangka Penta-Helix memungkinkan pengembangan citra destinasi yang berbasis pada kreativitas lokal, inovasi produk, dan narasi budaya yang khas. Dengan demikian, integrasi pariwisata dan ekonomi kreatif tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung pengembangan kawasan secara berkelanjutan melalui penguatan nilai budaya, kapasitas sosial, dan keunggulan kompetitif destinasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Bandung merupakan strategi penting dalam mewujudkan pembangunan daerah yang berkelanjutan. Potensi besar yang dimiliki Kota Bandung dalam bidang ekonomi kreatif seperti fesyen, kuliner, seni, serta keberadaan komunitas kreatif menjadi fondasi utama dalam pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas seperti Kampung Wisata Kreatif.

Kebijakan publik yang diterapkan Pemerintah Kota Bandung memberikan pengaruh signifikan terhadap proses integrasi antarsektor. Melalui dukungan berupa penyediaan infrastruktur, pelatihan dan sertifikasi bagi pelaku kreatif, serta penguatan promosi digital, pemerintah berhasil menciptakan ruang kolaboratif bagi berbagai aktor pembangunan. Model kolaborasi Penta Helix yang diterapkan juga mendorong partisipasi pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media dalam mengelola pariwisata kreatif secara terstruktur dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Integrasi pariwisata ekonomi kreatif berdampak pada peningkatan pendapatan UMKM kreatif, penciptaan lapangan kerja baru, penguatan identitas budaya kawasan, serta peningkatan kapasitas sosial masyarakat. Dengan demikian, upaya integratif tersebut bukan hanya menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat keberlanjutan sosial dan budaya di Kota Bandung.

saran

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan penguatan kebijakan publik yang lebih terarah terhadap pengembangan pariwisata kreatif di Kota Bandung. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan mengedepankan prinsip keberlanjutan dengan menjaga kelestarian budaya lokal dan lingkungan sebagai elemen penting daya tarik wisata. Peningkatan kapasitas pelaku ekonomi kreatif melalui pelatihan, pendampingan usaha, sertifikasi kompetensi, dan akses pembiayaan juga harus diperluas agar UMKM kreatif memiliki daya saing yang lebih kuat.

Pemanfaatan promosi digital perlu terus dioptimalkan melalui penguatan peran media sosial, peningkatan kualitas konten pemasaran, serta kolaborasi dengan berbagai pihak seperti influencer dan pelaku industri pariwisata. Kelembagaan komunitas lokal pun harus diperkuat supaya masyarakat tetap menjadi aktor utama dalam pengelolaan destinasi, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan. Di samping itu, penelitian lanjutan penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan secara berkala serta mengidentifikasi tantangan baru dalam integrasi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Bandung, sehingga kebijakan yang dihasilkan dapat adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, H. (2022). Kebijakan publik sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi daerah. Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis, 5(2), 1–8. https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ekonomi-dan-bisnis/

Akmal, N. K., Andini, S. A., Hermawan, A. S. P., & Fitriani, D. (2025). Pelaksanaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung Dalam Mengelola Destinasi Wisata di Kota Bandung. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(1), 430-442.

Alfatakh, I., & Januarsa, A. (2024). PERANCANGAN ENVIRONMENTAL GRAPHIC DESIGN DI KAWASAN KAMPUNG WISATA KREATIF CIGADUNG. *REKA MAKNA: Jurnal Komunikasi Visual*, *4*(2), 164-177.

Alifah, T. V., & Hermawan, D. (2024). Analisis Interaksi Komunitas dan Stakeholder dalam Aktivasi Kampung Wisata Kreatif Pasir Kunci. IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora, 8(3), 13-25.

Amanda, Z., Pramana, I., Joko Rurianto, Bimahadi Ilmawan Ronggowarsito, & Rais, F. A. (2024b). PERANCANGAN REDESAIN USER INTERFACE WEBSITE KAMPUNG WISATA KREATIF CIGADUNG BANDUNG MENGGUNAKAN METODE USER CENTERED DESIGN. ANDHARUPA Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia, 10(02), 256–271.

David, J., & Rosanto, S. (2023). Analisa Penerapan Community Based Tourism Pada Desa Wisata: Kampung Wisata Kreatif Cigadung, Jawa Barat. *Jurnal Syntax Fusion*, *3*(08), 809-823.

Hermawan, H., & Rahmadian, I. (2024). Kebijakan Pemerintah Dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Journal of Economics and Economic Education*, *1*(2), 156-163.

Hol, A. R., Zhafirah, R. K., Ritonga, D. A. N., Subekti, E. W. N., & Desmawan, D. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandung. *INFORMATIKA*, *12*(2), 304-312.

Karimah, N., & Novianti, L. (2025). Implementasi Pelayanan Publik dalam Mendukung Ekonomi Kreatif pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Inovasi Sosial Ekonomi*, *2*(03), 27-35.

Kurniati, P. S., Zakiyani, S. N., Yuwono, F. A. N., & Munigar, W. (2023). Kebijakan Pemerintah Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Wilayah Kota Bandung. *Caraka Prabu: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *7*(2), 1-16.

Luqma, M. L., Susilowati, D., & Sari, N. P. (2023). Peran Ekonomi Kreatif dan Sektor Pariwisata dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 3331-3339. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15245/11758

Maryonoputri, L. V., Rahmafitria, F., & Rahman, G. N. (2024). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha wisata berbasis industri kreatif di Kampung Wisata Kreatif Cigadung. *Trend and Future of Agribusiness*, *1*(2), 94-108.

Maulana, M. F. A., Putri, S. W., & Ariesmansyah, A. (2024). Analisis Collaborative Governance di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 4986-5004.

Nurvantina, E., Rahmafitria, F., & Marhanah, S. (2018). Analisis Persepsi Pengelola Dan Masyarakat Mengenai Program Community Based Tourism Di Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu Cipaku. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, *1*(1), 23-36.

Pemerintah Kota Bandung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. (2023). Kajian Pemetaan Potensi Ekonomi Kreatif Pada Lokasi Kampung Wisata Rintisan Di Kota Bandung Tahun 2023 (Laporan Akhir). Pemerintah Kota Bandung.

Rahman, N. K., Utami, S. B., & Pancasilawan, R. (2021). Kolaborasi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Di Kota Bandung Studi Pada Bandung Creative Belt Sektor Cigadung. JANE-Jurnal Administrasi Negara, 13(1), 74-88. https://jurnal.unpad.ac.id/jane/article/view/35033

Savana, N., Fadlina, S., & Khoir, M. H. A. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAMPUNG WISATA KREATIF CIGADUNG KOTA BANDUNG. *Journal of Tourism Planning and Economic Development (JOTPED)*, *2*(1).

Setiawan, A., Rohayatin, T., Nurdin, I., & Wulan, W. W. (2024). Pelatihan Manajemen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bandung:(Tourism Management and Creative Economy Training in Bandung Regency). *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *6*(1), 45-50.

Sholihah, Z. N., Nirwani, A., Bela, T., & Rahmafitria, F. (2025). EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PERDA KABUPATEN BANDUNG NO. 07 TAHUN 2020 TERHADAP PENCAPAIAN DESA WISATA ALAMENDAH. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN (EKO-BISMA)*, *4*(2), 267-282.

Silaban, A. A. H., & Bhaskaraa, G. I. (2020). Tingkat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok di Kota Bandung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, *8*(1), 74-81.

Syarkani, Y. (2025). Pemasaran Pariwisata Berbasis Digital: Studi Kasus Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung. *Distingsi: Journal of Digital Society*, *3*(4), 31-40.

Tassya, C. A., Rahayu, A. Z., & Andini, Y. S. (2025). Collaborative Governance Pada Platform Patrakomala sebagai Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif Kota Bandung. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, *5*(1), 13-13.

Tetep, T., Suherman, A., Mulyana, E., Widyanti, T., Pebriani, W., Susanti, Y., & Ilah, I. (2021). Potensi pariwisata garut dalam mewujudkan ekonomi kreatif. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, *3*(2), 141-146.

Tsaqif, G. Q., Hidayah, H. U. T., Al Firza, C. A. F., Ananda, P., & Zebua, W. D. A. (2025). Optimalisasi Peran Humas Pemerintah Dalam Meningkatkan Branding Pariwisata Bandung. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, *2*(2), 217-226.